

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Sebagai bagian dari wilayah Kesultanan Banten, Kabupaten Lebak dengan luas Wilayah 304.472 Ha, sejarahnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kesultanan Banten. Berkaitan dengan Hari Jadi Kabupaten Lebak yang jatuh pada tanggal 2 Desember 1828, terdapat beberapa catatan sejarah yang menjadi dasar pertimbangan, antara lain: Pembagian Wilayah Kesultanan Banten Pada tanggal 19 Maret 1813, Kesultanan Banten dibagi 4 wilayah yaitu : Wilayah Banten Lor, Wilayah Banten Kulon, Wilayah Banten Tengah, Wilayah Banten Kidul.

Ibukota Wilayah Banten Kidul terletak di Cilangkahan dan pemerintahannya dipimpin oleh Bupati yang diangkat oleh Gubernur Jendral Inggris (RAFFLES) yaitu TUMENGGUNG SURADILAGA. Dan pada Pembagian Wilayah Keresidenan Banten Berdasarkan Surat Keputusan Komisararis Jenderal Nomor 1, Staatsblad Nomor 81 tahun 1828, Wilayah Keresidenan Banten dibagi menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu: 1. Kabupaten Serang, 2. Kabupaten Caringin 3. Kabupaten Lebak. Wilayah Kabupaten Lebak, berdasarkan pembagian diatas memiliki batas-batas yang meliputi *District* dan *Onderdistrict* yaitu : a.) *District* Sajira, yang terdiri dari *Onderdistrict* Ciangsa, Somang dan *Onderdistrict* Sajira, b.) *District* Lebak Parahiang, yang terdiri dari *Onderdistrict* Koncang dan Lebak Parahiang. c.) *District* Parungkujang,

yang terdiri dari *Onderdistrict* Parungkujang dan Kosek, d.) *District* Madhour (Madur) yang terdiri dari *Onderdisrict* Binuangeun, Sawarna dan *Onderdistrict* Madhour (Madur).

Pemindahan ibukota kabupaten Lebak pada tahun 1851, berdasarkan surat keputusan gubernur jenderal Hindia Belanda, nomor 15 tanggal 17 Januari 1849, Ibukota Kabupaten Lebak yang saat itu berada di Warunggunung dipindahkan ke Rangkasbitung. Pelaksanaan pemindahannya secara resmi baru dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 1851. Perubahan wilayah kabupaten Lebak wilayah kabupaten Lebak yang pada tahun 1828 memiliki District, dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 29 Oktober 1828, Staatsblad nomor 266 tahun 1828, diubah menjadi : 1.) *District* Rangkasbitung, meliputi *Onderdistrict* Rangkasbitung, Kolelet Wetan, Warunggunung dan *Onderdistrict* Cikukur. 2.) *District* Lebak, meliputi *Onderdistrict* Lebak, Muncang, Cilaki dan Cikeuyeup. 3.) *District* Sajira meliputi *Onderdistrict* Sajira, Saijah, Candi dan Maja. 4.) *District* Parungkujang, meliputi *Onderdistrict* Parungkujang, Kumpay, Cileles dan Bojongmanik. 5.) *District* Cilangkahan, meliputi *Onderdistrict* Cilangkahan, Ciplabuh, Cihara dan Bayah.

Kemudian pada Tanggal 14 Agustus 1925 Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 14 Agustus 1925, Staatsblad nomor 381 tahun 1925 Kabupaten Lebak menjadi daerah Pemerintahan yang berdiri sendiri dengan wilayah meliputi District Parungkujang, Rangkasbitung, Lebak dan Cilangkahan. Dilanjutkan pada Tanggal 8 Agustus 1950 Undang-undang Nomor 14

tahun 1950 tentang Pembentukan daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan rangkaian sejarah tersebut kami berpendapat bahwa tithi mangsa tepat untuk ditetapkan sebagai Hari Jadi Kabupaten Lebak adalah tanggal 2 Desember 1828, dengan dasar pemikiran dan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tanggal 2 Desember 1828, berdasarkan Staatsblad Nomor 81 tahun 1828 merupakan titik awal pembentukan 3 (tiga) Kabupaten di wilayah bekas Kesultanan Banten dan nama Lebak mulai diabadikan menjadi nama Kabupaten dengan batas-batas wilayah yang lebih jelas sebagaimana tercantum dalam pembagian wilayah ke dalam *District* dan *Onderdistrict* (Kewedanaan dan Kecamatan). Walaupun terdapat perubahan nama dan penataan kembali wilayah *District* dan *Onderdistrict* tersebut, wilayah Kabupaten Lebak dalam perkembangan selanjutnya sebagaimana tertuang dalam Staatsblad nomor 226 tahun 1828, Staatsblad nomor 381 tahun 1925 dan Undang-undang nomor 14 tahun 1950, merupakan wilayah Kabupaten Lebak sebagaimana adanya saat ini. Sebelum adanya Staatsblad nomor 81 tahun 1828, selain nama Lebak belum pernah diabadikan batas wilayah untuk Kabupaten yang ada di wilayah Banten karena belum adanya kejelasan yang dapat dijadikan dasar penetapan.
- b. Tanggal 2 Desember 1828 yang bertepatan dengan saat diterbitkannya Staatsblad nomor 81 tahun 1828, tidak dijadikan dasar penetapan sebagai Hari Jadi bagi dua Kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Serang dan Pandeglang. Upaya yang dilakukan

Pemerintah Kabupaten Lebak beserta seluruh aparat serta dukungan seluruh masyarakat Kabupaten Lebak melalui wakil-wakilnya di DPRD, telah berhasil menentukan Hari Jadi Kabupaten Lebak dengan lahirnya Keputusan DPRD nomor 14/172.2/D-II/SK/X/1986, yang memutuskan untuk menerima dan menyetujui bahwa Hari Jadi Kabupaten Lebak jatuh pada tanggal 2 Desember 1828 beserta rancangan peraturan daerahnya.<sup>1</sup>

#### 1. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro

##### Rangkasbitung

Yayasan La Tansa Mashiro yang dibentuk pada tanggal 9 Januari 1991 dengan legalitas Akte Notaris Jusnita Gunawan, SH. Nomor : 1/1991/PN/Rkb. Pendidikan STAI La Tansa Mashiro sendiri dikukuhkan melalui surat keputusan Ketua Yayasan La Tansa Mashiro, Nomor : 027/Ylm/Kep/III/1995. Sebagai terungkap dalam dokumen sejarah pendidikan serta Rencana Induk Pengembangan (RIP)nya. STAI La Tansa Mashiro dipersiskan “cikal bakal” bagi Universitas Islam La Tansa Mashiro (UNILAM) Rangkasbitung. Dari universitas dimana diharapkan lahir para sarjana yang bukan hanya unggul disisi ilmu pengetahuan saja, tapi juga handal disisi keimanan dan moralitas.

Atas dasar visi yang dilandasi oleh prinsip keseimbangan dimensi ukhrowi dan dimensi duniawi itu maka keberadaan Sekolah Tinggi ini dirancang sedemikian rupa, khususnya secara psikologis agar memiliki semacam ikatan nilai, semangat serta moralitas

---

<sup>1</sup> Bagian Humas & Komunikasi *Setda Lebak* [Http://Lebak.kab.Go.Id](http://Lebak.kab.Go.Id) *Pemerintahan Profil Sejarah*, Jl. Abdi Negara No. 3 Rangkasbitung tahun 2015.

dengan tradisi adihulung kependidikan Islam. Dan untuk mendekatkan visi itu kepada kenyataan faktual dikemudian hari, maka salah satu strateginya terletak pada pilihan penempatan kampus STAI La Tansa Mashiro dilingkungan integral kompleks Pondok Pesantren La Tansa. Dengan demikian maka periode permulaan antara tahun 1993 sampai dengan 1997. STAI La Tansa Mashiro dilakukan dilingkungan kompleks Pondok Pesantren La Tansa di Parakan santri, Ujung Timur Kabupaten Lebak Banten.

Pada tahun 1998 STAI La Tansa Mashiro diboyong ke kampus Pasir Jati di kawasan jalan By Pass (Soekarno Hatta) Pasir Jati, Rangkasbitung, Lebak, Banten. Di kampus ini juga Universitas “Masa depan” La Tansa Mashiro dipusatkan. Di Pasir jati inilah akhirnya “Para Generasi Pembuka” dilahirkan, dengan kepercayaan yang lebih besar lagi diberikan oleh masyarakat, STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung insya Allah akan terus menerus berusaha meningkatkan serta mengembangkan kualitas sebagai aspek keberadaanya. Karena hanya dengan cara inilah visi almarhum penggagas dan pendiri perguruan tinggi ini dapat diwujudkan.

Nama La Tansa diadaptasi dari Al-Quran Surat Al-Qoshosh ayat 77 yang secara harfiah mengandung makna Jangan Lupa Tempat kembali. Ayatnya sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

*Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>2</sup>*

Secara terminologis, maksudnya tiada lain bahwa setiap manusia jangan pernah melupakan sebuah keniscayaan sejarah kemanusiaan itu sendiri. Bahwa setiap individu pastilah akan kembali kepada Sang Prima Causa yang menciptakan asal mula, perjalanan dan akhir dari seluruh rangkaian semesta kehidupan ini yakni Allah SWT. Berpijak pada landasan filosofis tersebut maka kiprah seta dinamika Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro baik sebagai *Center of Excellent* aspek integritas moral dan intelektual maupun sebagai *trandsetter* pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, sebagai refleksi kesadaran prihal keniscayaan berpulang keharibaan mutlak Allah SWT. Demikian sejarah singkat STAI La Tansa Mashiro ini saya tulis, semoga menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca semua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa mashiro merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang didirikan serta diselenggarakan oleh Yayasan La Tansa Mashiro Rangkasbitung, sebuah yayasan pendidikan yang dirintis oleh salah seorang pendidik *parexcellent* Banten, KH. Drs. Ahmad Rifa'i Arief Allahuma Yarham STIE La Tansa Mashiro didirikan berdasarkan Akta

---

<sup>2</sup> Penerbit Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. (Algesindo:Bandung)

Yayasan La Tansa Mashiro yang dibentuk pada tanggal 9 Januari 1991 dengan legalitas Akta Notaris Jusnita Gunawan SH. Nomor : 4 dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Yayasan La Tansa Mashiro pada Notaris Aliasman, S.H., M.Kn. tertanggal 10 Juni 2010 Nomor : 1 yang telah terdaftar pada kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-2849.AH.01.04 tahun 2010.

Pada tahun 2003 STIE La Tansa Mashiro mendapatkan Perpanjangan ijin Penyelenggaraan Program Studi menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, di tanda tangani Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tanggal, 27 Oktober 2003. Nomor: 3137/D/T/2003. pada tahun 2009 STIE La Tansa Membuka 2 program studi baru yaitu program studi S1 akuntansi dan program studi S2 Magister Manajemen, untuk program studi akuntansi pelaksanaan perkuliahan resmi dilaksanakan pada tahun akademik 2009/2010 dan program studi magister manajemen pada tahun akademik 2010/2011.pada bulan Oktober 2010 program studi manajemen mendapatkan Re-akreditasi dengan peringkat B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 023/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010 tertanggal 29 Oktober 2010. Sebagaimana tertuang dalam dokumen sejarah pendirian serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIE La Tansa Mashiro.dipersiapkan sebagai “cikal bakal” bagi Universitas Islam La Tansa Mashiro (UNILAM) Rangkasbitung. Dari Universitas dimana diharapkan lahir para

sarjana yang bukan hanya unggul dari sisi ilmu pengetahuan, tetapi juga handal dari sisi keimanan dan moralitasnya. Atas dasar visi yang dilandasi oleh prinsip keseimbangan antara dimensi ukhrowi dan duniawi itu, maka keberadaan sekolah tinggi ini dirancang sudah sedemikian rupa, khususnya secara psikologis agar memiliki semacam ikatan nilai, semangat serta moralitas dengan tradisi adiluhung kependidikan Islam. Dan untuk mendekatkan visi itu kepada kenyataan faktual dikemudian hari, maka salah satu strateginya terletak pada pilihan penempatan kampus STIE La Tansa Mashiro di lingkungan integral Komplek Pondok Pesantren Modern La Tansa Mashiro yang didalamnya telah terlebih dahulu diselenggarakan pendidikan formal di tingkat Menengah Pertama dan Menengah Atas.

Demikian maka pada periode permulaan antara tahun 1993 sampai dengan 1995. STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung dilakukan di lingkungan Komplek Pondok Pesantren Modern La Tansa Mashiro di Parakansantri, ujung timur Kabupaten Lebak-Banten. Selepas kurang lebih dua tahun, keberadaan STIE La Tansa Mashiro kemudian dipindahkan ke kota Rangkasbitung. Langkah ini diambil berdasarkan pertimbangan realistis, bahwa keberadaan kampus STIE La Tansa Mashiro di Parakansantri ternyata kurang tepat, karena para calon mahasiswa justru mayoritas berasal dari lingkungan kota Rangkasbitung dan sekitarnya, yang memang cukup jauh dari parakan santri (+ 40 Km.) Sejak pemindahan itu, tepatnya tahun 1995, penyelenggaraan kegiatan akademik STIE La Tansa

Mashiro dipusatkan di Komplek Perguruan Muhamadiyah Lebak, di kawasan Salahaur kota Rangkasbitung, sebuah kawasan pemukiman yang menjadi “Langanan Banjir Tahunan”, pihak yayasan mulalui menggarap proses pembangunan kampus Pasirjati di kawasan By Pass Soekarno-Hatta Pasirjati Rangkasbitung. Di kampus inilah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro dan juga Universitas “Masa Depan” La Tansa Mashiro dipusatkan. Dan pada tahun 1998, Kampus Pasirjati yang sesungguhnya masih darurat itu mulai digunakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa mashiro. Di kampus inilah “Para Generasi Pembuka” dilahirkan sebanyak 37 orang Sarjana Ekonomi Manajemen adalah para sarjana yang telah menyelesaikan seluruh tugas akademiknya dari angkatan 1994, 1995, 1996 dan 1997.

Dengan kepercayaan yang lebih besar lagi diberikan oleh masyarakat, Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro Rangkasbitung, Insya Allah akan terus menerus berusaha meningkatkan serta mengembangkan kualitas sebagai aspek keberadaanya. Karena hanya dengan cara inilah visi almarhum penggagas dan pendiri Perguruan Tinggi ini dapat terwujudkan. Yakni berperan serta dalam proses pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia secara integratif, untuk mengantisipasi secara cermat, kreatif dan produktif terhadap berbagai tantangan zaman serta dinamika kehidupan yang semakin berat dan kompetitif. Insya Allah. *Visi*, Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro yang profesional,

berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah serta memiliki jiwa entrepreneurship.<sup>3</sup>

## 2. Profil Pendidikan Tinggi Islam Wasilatul Falah Rangkasbitung

Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah Berdiri Tahun 1965 yang diprakarsai oleh KH.Mohammad Yusuf beserta Istri Nyi Hj. Ageung. Dengan latar belakang santri santri, KH.Mohammad Yusup sangat mepedulikan masyarakat pada waktu itu.Berawal dari latar belakang santri yang banyak menghabiskan waktunya untuk menimba ilmu di berbagai pondok pesantren di pulau jawa.Pada awalnya pembuatan pondok pesantren, sebelumnya beliau juga orang pertama yang terjun di Nahdlatul Ulama yang mewakili ulama pada waktu itu dari Jawa Barat, yang diundang untuk mengikuti Kongres Nahdlatul Ulama di Jawa.Setelah beliau mencapai umur 25 tahun, beliau mengadakan pengajian (sosompang) mengajarkan kitab-kitab kepada tetangganya. Tetapi lama kelamaan karena muridnya semakin banya, sehingga beliau mendirikan pondok pesantren yang diberinama Pondok Pesantren Wasilatul Falah, yang bertempat di Kelurahan Muara Ciujung Timu Kecamatan Rangkasbitung kabupaten Lebak, dan pada waktu itu masih mengikuti Propisnsi Jawa Barat

Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan oleh KH. Mohammad Yusuf pada tanggal 07 Agustus 1967 bertepatan dengan tanggal 15 Syawal 1402 H Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah saat ini

---

<sup>3</sup>Arrazky,<http://indra-87.blogspot.co.id/2009/02/sejarah-singkat-perguruan-tinggi-la.html>, Rabu, 04 Februari 2009

menempati kampus yang berlokasi di Kelurahan Muara Ciujung Timur Kabupaten Lebak Propinsi Banten, diatas areal tanah seluas 10,223 ha, yang 5,6 ha merupakan tanah wakaf. Sebelum resmi menjadi Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengajian (majlis ta'lim) yang berlokasi di jalan Suanan Giri No 202 Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

Kegiatan yang semula dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat sekitar , ternyata telah mengilhami berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah dengan cakupan kegiatan dan jangkauan sasaran yang lebih luas. Pada saat itulah secara resmi sekaligus dijadikan sebagai tonggak berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah. Nama Wasilatul Falah secara resmi digunakan pada tanggal 20 Juli 1978 yang merupakan salah satu peristiwa penting dalam perjalanan sejarah Yayasan ini.

Sampai saat ini para alumni Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah telah banyak tersebar diberbagai instansi pemerintahan, baik di pusat maupun di daerah. Dalam perkembangannya dibidang pendidikan saat ini, Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Falah telah melakukan kerja sama pendidikan khususnya STAI, dengan Universitas Islam Jakarta Program S2 dengan Akselerasi bagi MA dan program kelas internasional bagi MTS. Selain itu juga akan membuka program desain grafis. Program pembangun yang sedang berjalan adalah Wisma Tamu Assalaam

yang yang insya Allah akan selesai dalam waktu 1 tahun. Rehabilitasi bangunan lainnya adalah GELORA menjadi Gedung Serba Guna dan Pengadaan Poliklinik umum.<sup>4</sup>

## **B. Literasi Keuangan di Indonesia**

Perkembangan literasi keuangan di Indonesia nampaknya belum sepesat perkembangannya di Amerika Serikat. Namun, inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan telah dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyadari rendahnya tingkat melek keuangan berdasarkan survei yang dilakukan OJK. Meskipun hasil survei yang dilakukan tahun 2013 di 20 provinsi pada 8.000 orang menggunakan *stratified random sampling* tersebut menunjukkan bahwa 21,84% responden tergolong *well literate* dan 75,69 % tergolong *sufficient literate*, dan hanya 2,06% responden yang *less literate* dan 0,41 % yang *not literate*; nyatanya, hasil tersebut tidak merata di setiap sektor keuangan. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perbankan merupakan sektor yang mendominasi dalam literasi keuangan masyarakat, terlihat bahwa 75,44% responden tergolong *sufficient literate*.<sup>5</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam table berikut ini;

---

<sup>4</sup><https://wasfal.wordpress.com/about/>. Wasilatul Falah Rangkasbitung Banten Mei 20, 2007 pukul 6:08 pm,

<sup>5</sup>Meutia Karunia Dewi, Dkk. *Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman tahun, 2010. Hal.821

**Table. 3.1 Indeks Literasi Keuangan Di Indonesia**

TINGKAT LITERASI	SEKTOR KEUANGAN.					
	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
Well Literate	21,80%	17,84%	9,80%	7,13%	3,79%	14,85%
Sufficient Literate	75,44%	41,69%	17,89%	11,74%	2,40%	38,89%
Less Literate	2,04%	0,68%	0,21%	0,11%	0,03%	0,83%
Not Literate	0,73%	39,80%	72,10%	81,03%	93,79%	45,44%

Sumber Otoritas Jasa Keuangan, 2013.

Lusardi & Mithcell berargumen bahwa literasi keuangan penting untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tepat, dimana individu-individu yang mempunyai pengetahuan yang kurang lebih banyak mengalami berbagai macam kesalahan dalam keputusan keuangan mereka.<sup>6</sup>

Dengan demikian maka pemerintah pun akan mudah melakukan kebijakan ekonomi, berkaitan dengan pasar modal, inflasi dan sebagainya. Ketika pemerintah menaikkan tingkat suku bunga maka masyarakat yang paham *financial literacy* akan memilih menabung daripada berinvestasi. Konsumen yang paham *financial literacy* akan lebih cerdas memilih dan memberikan complain.

Menurut Jhonson pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Diperkuat

---

<sup>6</sup> Meutia Karunia Dewi, Dkk., Hal 822.

oleh penelitian Lutfi dan Iramani yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial. Lebih dari itu, pendidikan keuangan juga penting karena keputusan keuangan mahasiswa sangat berperan penting untuk kondisi keuangan mereka selama masa kuliah dan bahkan berpengaruh pada kehidupan mereka setelah lulus kuliah<sup>7</sup>

Otoritas jasa keuangan (OJK) menjelaskan kondisi akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia. Berdasarkan data yang diteliti oleh *Worldbank* pada tahun 2011, Indonesia menempati posisi ke-6 dari enam negara Asia dengan persentase sebesar 20% dan berada di bawah negara Filipina.<sup>8</sup>

Chen and Volpe. melakukan penelitian tentang literasi keuangan dengan responden sebanyak 924 mahasiswa dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjawab 53% dari pertanyaan dengan benar. Nidar dan Bestari melakukan penelitian dalam penelitiannya yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 400 mahasiswa yang masih aktif menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Dalam penelitiannya, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan di bidang investasi, hutang dan asuransi. Indikator pertanyaan-pertanyaan dalam

---

<sup>7</sup>Meutia Karunia Dewi, Dkk., *Telaha Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman*: Hal 824

<sup>8</sup>Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2013

penelitian ini adalah *basic personal finance, income & spending, credit & debt, saving & investment and insurance*.<sup>9</sup>

## **C. Desain Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan usia, program studi, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. Analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata I di kabupaten Lebak yang mengambil jurusan ekonomi syariah. Data yang digunakan adalah Kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian survei dengan penelitian kepada mahasiswa menggunakan kuesioner yang disebar di dua kampus yang memiliki jurusan ekonomi syariah, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kriteria tahun masuk mahasiswa.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan ekonomi syariah di kabupaten Lebak populasi ini tersebar di dua kampus yang telah memiliki jurusan ekonomi syaria'h

---

<sup>9</sup> Farah Margaretha Dan Reza Arief Pambudhi., *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1*  
*Fakultas Ekonomi, JMK, Vol. 17, No. 1, Maret 2015, Hal.78*

yakni kampus STAI Wasilatul Falah dan STAI Latansa Mashiro Rangkasbitung, dari dua kampus tersebut terdapat beberapa mahasiswa di antaranya STAI Latansa Mashiro memiliki 39 mahasiswa sedangkan Wasilatul Falah Rangkasbitung memiliki 74 mahasiswa yang terdaftar di bagian akademik.<sup>10</sup> Jumlah keseluruhan yang terdaftar dan menjadi populasi penelitian berjumlah 113 mahasiswa. Jumlah populasi yang tersebar di Wasilatul Falah lebih banyak daripada populasi yang ada di STAI Latansa Mashiro ini disebabkan STAI Latansa Mashiro baru pada tahun 2016 membuka jurusan ekonomi syari'ah dan baru terdapat 1 kelas dan pada saat penelitian mahasiswa sedang mengikuti kuliah pada semester 2, Sedangkan STAI Wasilatul Falah telah lebih dahulu membuka jurusan ekonomi syariah pada tahun 2013 dan sampai saat ini STAI Wasilatul Falah Memiliki 74 mahasiswa pada jurusan ekonomi syari'ah dengan berbagai tingkatan.

Dalam menentukan sampel dari jumlah populasi yang ada penelitian literasi keuangan ini menggunakan teknik sampling jenuh yang menjadi bagian dari *nonprobability sampling*.<sup>11</sup> Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit atau di bawah tiga puluh teknik ini juga sering disebut sebagai sampel yang sudah maksimal karena ditambah berapapun tidak akan menambah keterwakilan populasi namun pada penelitian ini meskipun jumlah populasi lebih dari tiga puluh akan tetapi tetap dilakukan teknik sampling jenuh untuk

---

<sup>10</sup> Laporan Keadaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah Rangkasbitung. Tahun 2016.

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Penerbit Alfabeta Bandung tahun 2011. Hal. 126

mencapai hasil penelitian yang akurat, teknik ini juga digunakan oleh Farah Margaretha pada tahun 2015 yang meneliti tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas ekonomi Universitas Trisakti.<sup>12</sup>

### **3. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ditentukan terlebih dahulu jumlah populasinya dengan menggunakan data primer. Pada dua perguruan tinggi di kabupaten Lebak yang telah membuka jurusan ekonomi syariah. Yaitu pada perguruan tinggi Latansa Mashiro dan Perguruan Tinggi Wasilatul Falah. Adapun teknik yang biasa digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut,

#### **a. Wawancara (*interview*)**

Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jika jumlah respondennya sedikit atau relatif kecil. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik ini karena jumlah responden yang terlalu banyak untuk dilakukan wawancara.

#### **b. Kuesioner (*angket*)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara ini

---

<sup>12</sup> Farah Margaretha. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* tahun 2015. Hal. 5

merupakan cara yang efektif jika peneliti tau variabel yang akan diukur atau tau apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner dapat dilakukan dengan cara tertutup atau terbuka. Teknik ini digunakan juga oleh peneliti dalam penelitian literasi keuangan untuk mendapatkan data dari mahasiswa karena jumlah mahasiswa banyak dan tempat yang juga tidak berdekatan karena menyangkut tempat tinggal mahasiswa yang menjadi salah satu faktor penelitian. Kuesioner ini disebarikan kepada mahasiswa strata 1 di dua perguruan tinggi tersebut. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya mahasiswa jurusan ekonomi syariah, yang masuk pada tahun 2014-2016.

### **c. Observasi**

Teknik ini lebih berbeda jika di bandingkan dengan teknik yang lain Karena ini mencakup dua teknik pengumpulan data sekaligus yaitu teknik kuesioner dan wawancara. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini tidak digunakan peneliti karena yang dibuthkan hanya data dari pengetahuan manusia, jenis dan tempat tinggal.

#### **4. Jenis Data**

##### **1. Data Kuantitatif**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang mengambil jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak yang dijadikan sampel. Dan terdapat di dua perguruan tinggi yakni Latansa Mashiro dan Wasilatul Falah Rangkasbitung.

##### **2. Data Kualitatif**

Data kualitatif yang dikumpulkan adalah lokasi penelitian, gambaran umum perguruan/universitas, karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia mahasiswa, indeks prestasi kumulatif, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua.

#### **5. Sumber Data**

Sumber data meliputi data primer dan data sekunder

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan penelitian. Sumber data primer berasal dari data mahasiswa yang ada dilembaga atau instansi perguruan tinggi yang bersangkutan di Kabupaten Lebak. Dan data pendukung yang menjadi responden penelitian ini adalah lamanya mahasiswa mengikuti perkuliahan dalam kurun waktu 2014-2016.
2. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data yang telah tersedia dalam Instansi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jumlah mahasiswa, keterangan atau profil lembaga objek penelitian.

## 6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilakukan analisis maka diperlukan instrument penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Rating Scale*. Untuk menghasilkan data yang dibutuhkan maka responden tidak harus menjelaskan data kualitatif akan tetapi cukup memilih pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan. *Rating scale* lebih fleksibel tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.<sup>14</sup> Data yang dihasilkan dari *Rating Scale* adalah data ordinal. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam penelitian itu berjumlah 25 pertanyaan untuk mendapatkan data yang akurat, instrumen ini sebagian pernah digunakan dalam penelitian literasi keuangan mahasiswa strata satu yang dilakukan oleh Farah Margaretha pada tahun 2015. Kisi-kisi instrumen yang diajukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixwd Methods*. Penerbit Alfabeta Bandung tahun Hal. 135

<sup>14</sup> Sugiyono. Hal. 143

**1. Pengelolaan dan Pengetahuan**

- a) Pemanfaatan keuangan,
- b) Pengetahuan dan investasi,
- c) Kemampuan asset,
- d) Perhitungan tingkat bunga sederhana,
- e) Pengaruh inflasi terhadap masyarakat tertentu,
- f) Pengaruh inflasi terhadap daya beli,
- g) Pengetahuan bunga majemuk

**2. Manajemen Keuangan**

- a) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan,
- b) Sumber pendapatan paling umum di masyarakat,
- c) Instrument keuangan dan pengeluaran,
- d) Pengeluaran tidak terduga (*emergency fund*),
- e) Manfaat penganggaran (budgeting),
- f) Karakteristik ATM

**3. Uang dan Kredit**

- a) Faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit,
- b) Bentuk penyimpanan,
- c) Faktor- faktor dalam peminjaman uang,
- d) Manfaat kartu kredit.

**4. Tabungan dan investasi**

- a) Lembaga yang menjamin simpanan bank,
- b) Besar dana maksimum yang dijamin LPS,
- c) Karakteristik deposito,
- d) Penerbit sertifikat deposito,

- e) Pengaruh suku bunga terhadap obligasi,
- f) Strategi investasi,
- g) Saham

## **5. Manajemen Resiko (*risk management*)**

- a) Tujuan utama dalam memiliki asuransi

Dari penjelasan ini selanjutnya akan diuraikan menjadi bentuk angket yang nantinya akan disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mahasiswa jurusan ekonomi syariah dikabupaten lebak sebanyak 113 orang yang terdapat di dua kampus. Setelah di dapat data maka selanjutnya dilakukan *uji one way anova* untuk menggambarkan tingkat literasi mahasiswa jurusan ekonomi syari'ah..

### **a. Variabel dan Pengukuran**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sembilan variabel. Variabel tersebut adalah variabel dependen yakni variabel literasi keuangan mahasiswa. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Variabel ini diukur dengan rata-rata persentase dari jawaban responden yang benar dari 25 pertanyaan pilihan ganda. Variabel ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang diadopsi dari Mandell 2008 yang juga dikutip oleh Farah Margaretha. Bagian ini, metode pengukuran yang digunakan adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Jumlah jawaban yang benar dihitung dan

dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali seratus persen. Jawaban responden kemudian dibagi kedalam tiga kategori Chen and Volpe mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi 3 kelompok, yaitu 1)  $< 60\%$  yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2)  $60\% - 79\%$ , yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang 3)  $> 80\%$  yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Variabel lainnya adalah variabel independen. Pertama, variabel jenis kelamin. Variabel jenis kelamin menjelaskan klasifikasi jenis kelamin dari responden laki-laki atau perempuan. Kedua, variabel usia. Variabel usia menjelaskan umur dari responden saat ini. Ketiga, variabel tahun masuk. Variabel ini menjelaskan tahun masuk responden menentukan tingkat literasi mahasiswa. Variabel ini dibagi menjadi tiga kategori yakni 1) 2014 2) 2015 dan 3) 2016. Variabel keempat yakni variabel IPK mahasiswa. Variabel ini menjelaskan nilai IPK responden tercatat di administrasi perguruan tinggi. Variabel ini dibagi menjadi tiga kategori: (1)  $< 2,5$  (2)  $2,50 \text{ s.d } 3,00$  (3)  $\geq 3,00$ . Kelima adalah variabel Tempat tinggal. Ini dibagi menjadi dua bagian 1. Tinggal Sendiri/Kost, 2. Tinggal bersama orang tua. Variabel keenam adalah variabel pendidikan orang tua. menjelaskan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orangtua responden. Variabel ini dibagi menjadi lima kategori yakni 1) SD 2) SMP 3) SMA/Sederajat 4) Sarjana dan 5) Magister. Variabel ketujuh adalah variabel tingkat pendapatan orang tua. Variabel ini menjelaskan tingkat penghasilan

yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Variabel ini dibagi menjadi tiga kategori yakni 1) < Rp. 5.000.000 2) Rp. 5.000.001–Rp. 10.000.000 3) > Rp. 10.000.000.

## **b. Operasional Variabel**

### **1. Jenis Kelamin (*Sex*)**

Chen and Volpe pada tahun 1998 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laki-laki lebih memahami *financial literacy* dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan *survei* di Universitas dengan sampel sebanyak 924 siswa. Kemudian Krishna pada tahun 2010 dalam penelitiannya menemukan bahwa wanita lebih memahami *financial literacy* dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dilakukan kepada 100 mahasiswa yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai 2008.<sup>15</sup> Selanjutnya Danes dan Hira menyatakan bahwa hasil penelitiannya jenis kelamin laki-laki lebih tinggi menguasai literasi dibidang asuransi dan personal kredit, sedangkan jenis kelamin perempuan hanya tinggi tingkat literasinya di bidang finansial manajemen dan secara keseluruhan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Farah Margaretha. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi Universitas*. Hal. 6

<sup>16</sup> Ayu Krishna, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya Survey Pada Mahasiswa UPI 2010* hal. 7

## **2. Usia (*Age*)**

Chen and Volpe pada tahun 1998 yang juga dikutip oleh Margaretha menemukan tingkat literasi keuangan yang rendah pada peserta yang berusia 18–22 tahun. Alasan untuk rendahnya tingkat pengetahuan dapat dikaitkan dengan usia muda 18 sampai 22 tahun dari peserta atau di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka. Saat tahap siklus ini, mereka memiliki sejumlah masalah keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, dan asuransi. Saat periode ini, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.<sup>17</sup> Dan pernyataan ini didukung oleh adanya masa belajar lebih banyak di dapatkan oleh orang yang usianya lebih tua dibandingkan dengan orang yang usianya muda atau dalam kaitannya dengan pendidikan ini mahasiswa yang semesternya bawah akan lebih sedikit belajarnya daripada mahasiswa yang semesternya tinggi.

## **3. Tahun Masuk (*Year in*)**

Chen and Volpe pada tahun 1998 menemukan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih junior. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian Shaari et al. pada tahun 2013 menemukan bahwa tahun mahasiswa masuk ke

---

<sup>17</sup> Farah Margaretha. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas*. Hal. 4

Universitas memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang masih junior memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa senior di perguruan tinggi.<sup>18</sup> Literasi keuangan mereka pelajari dari institusi pendidikan. Berdasarkan penelitian-penelitian.

#### **4. Indek Prestasi Mahasiswa (*Grade Point Average*)**

Krishna pada tahun 2010 menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK < 3 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK > 3. Penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan.<sup>19</sup>

#### **5. Tempat Tinggal (*Place Of Residence*)**

Sebuah tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk rupa-rupa tempat tinggal, mulai dari tenda-tenda nomaden hingga apartemen-apartemen bertingkat. Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan arti-arti yang lain. Unit sosial yang tinggal di sebuah tempat tinggal disebut sebagai rumah tangga. Umumnya, rumah tangga adalah sebuah keluarga, walaupun rumah

---

<sup>18</sup> Farah Margaretha. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi Universitas*. Hal. 7

<sup>19</sup> Ayu Krishna, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya Survey Pada Mahasiswa UPI 2010* hal. 8

tangga dapat berupa kelompok sosial lainnya, seperti orang tunggal, atau sekelompok individu yang tidak berhubungan keluarga. Kelompok masyarakat agraris dan industrial terdiri dari rumah tangga-rumah tangga yang tinggal di tempat tinggal yang bermacam-macam jenisnya, tergantung jenis pekerjaannya.<sup>20</sup>

Keown pada tahun 2011 juga menemukan bahwa orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibanding yang tinggal bersama pasangan ataupun orangtuanya. Hal ini disebabkan orang yang tinggal sendiri memiliki tanggung jawab untuk transaksi keuangan sehari-hari mereka dan keputusan keuangan lainnya.

## **6. Pendidikan Orang Tua (*Parental Education Level*)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Ini sesuai dengan pendapat Slameto pada tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada pada luar individu, dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, sebagai contoh yaitu keharmonisan keluarga, pendidikan dan pendapatan orang tua.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wikipedia.Org/Wiki/ *Pengetian Tempat Tinggal* diunduh pada 4 Oktober 2016, pukul 11.15.

<sup>21</sup> Tania Restari <http://taniarestari11.blogspot.co.id> *Pengaruh-Pendapatan Orang Tua Terhadap* html Kamis, 03 Maret 2016

## 7. Pendapatan Orang Tua (*Income Level Of Parents*)

Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi seorang anak dalam pembentukan moral serta tingkah laku sehari-hari dan juga memberi ketenangan dan kegembiraan anak untuk menjalani hidup selanjutnya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>22</sup>

## 7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis ragam satu arah (*ANOVA*). Pertama adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Kedua adalah analisis ragam satu arah (*Oneway Analysis of Variance/ Oneway ANOVA*). Hal ini digunakan untuk membandingkan purata (*mean*) lebih dari dua sampel. Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-value* jika  $\text{sig.} < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika  $\text{sig.} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## 8. Pengertian *Way Analisis Of Variance* (ANOVA)

Analisis varians (*analysis of variance*) atau ANOVA adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang

---

<sup>22</sup> Tania Restari *Pengaruh-Pendapatan Orang Tua Terhadap* html Kamis, 03 Maret 2016

statistika inferensial. Uji dalam anova menggunakan uji F karena dipakai untuk pengujian lebih dari 2 sampel. Dalam praktik, analisis varians dapat merupakan uji hipotesis (lebih sering dipakai) maupun pendugaan (*estimation*, khususnya di bidang genetika terapan).

Anova (*Analysis of variances*) digunakan untuk melakukan analisis komparasi multivariabel. Teknik analisis komparatif dengan menggunakan tes “t” yakni dengan mencari perbedaan yang signifikan dari dua buah mean hanya efektif bila jumlah variabelnya dua. Untuk mengatasi hal tersebut ada teknik analisis komparatif yang lebih baik yaitu *Analysis of variances* yang disingkat anova. Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi bukan ragam populasi. Jenis data yang tepat untuk anova adalah nominal dan ordinal pada variabel bebasnya, jika data pada variabel bebasnya dalam bentuk interval atau ratio maka harus diubah dulu dalam bentuk ordinal atau nominal. Sedangkan variabel terikatnya adalah data interval atau ratio.

Adapun asumsi dasar yang harus terpenuhi dalam analisis varian adalah :

### **1. Kenormalan**

Distribusi data harus normal, agar data berdistribusi normal dapat ditempuh dengan cara memperbanyak jumlah sampel dalam kelompok.

### **2. Kesamaan variansi**

Setiap kelompok hendaknya berasal dari populasi yang sama dengan variansi yang sama pula. Bila banyaknya sampel sama pada setiap kelompok maka kesamaan variansinya dapat diabaikan. Tapi bila banyak sampel pada masing masing kelompok tidak sama maka kesamaan variansi populasi sangat diperlukan.

### 3. Pengamatan bebas

Sampel hendaknya diambil secara acak (*random*), sehingga setiap pengamatan merupakan informasi yang bebas. Anova lebih akurat digunakan untuk sejumlah sampel yang sama pada setiap kelompoknya, misalnya masing-masing variabel setiap kelompok jumlah sampel atau respondennya sama-sama 250 orang. Anova dapat digolongkan kedalam beberapa kriteria, yaitu :

1) Klasifikasi 1 arah (*One Way Anova*)

Anova klasifikasi 1 arah merupakan Anova yang didasarkan pada pengamatan 1 kriteria atau satu faktor yang menimbulkan variasi.

2) Klasifikasi 2 arah (*Two Way Anova*)

Anova klasifikasi 2 arah merupakan Anova yang didasarkan pada pengamatan 2 kriteria atau 2 faktor yang menimbulkan variasi.

3) Klasifikasi banyak arah (*Manova*)

Anova banyak arah merupakan Anova yang didasarkan pada pengamatan banyak kriteria. Anova satu arah (*one way anova*) digunakan apabila yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Interaksi suatu kebersamaan antar faktor dalam mempengaruhi variabel bebas, dengan sendirinya pengaruh faktor-faktor secara mandiri telah dihilangkan. Jika terdapat interaksi berarti efek faktor satu terhadap variabel terikat akan mempunyai garis yang tidak sejajar dengan efek faktor lain terhadap variabel terikat sejajar (saling berpotongan), maka antara faktor tidak mempunyai interaksi. Ada tiga bagian pengukuran variabilitas pada data yang akan dianalisis dengan anova, yaitu :

1. Variabilitas antar kelompok (*between treatments variability*)

Variabilitas antar kelompok adalah variansi mean kelompok sampel terhadap rata-rata total, sehingga variansi lebih terpengaruh oleh adanya perbedaan perlakuan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat antar kelompok (Jka).

Rumusnya adalah :

$$JKa = n \left[ \sum \bar{x}^2 - \frac{(\sum \bar{x})^2}{k} \right]$$

Atau bisa dicari dengan rumus :

$$JKa = \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

Keterangan :

k = banyaknya kelompok

T = total X masing-masing kelompok

G = total X keseluruhan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = jumlah sampel keseluruhan

A. Variabilitas dalam kelompok (*within treatments variability*)

Variabilitas dalam kelompok adalah variansi yang ada dalam masing-masing kelompok. Banyaknya variansi akan tergantung pada banyaknya kelompok. Variansi tidak terpengaruh oleh perbedaan perlakuan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat dalam (JKd).

Rumusnya adalah :

$$JKd = JKsmk$$

Keterangan : JKsmk adalah Jarak kuadrat simpangan masing-masing kelompok.

## B. Jumlah kuadrat penyimpangan total (*total sum of squares*)

Jumlah kuadrat penyimpangan total adalah jumlah kuadrat selisih antara skor individual dengan mean totalnya, atau JKT.

Rumusnya adalah :

$$JKT = \sum X^2 - \frac{G^2}{N}$$

Atau dapat dihitung dengan rumus:

$$JKT = JKa + JKd$$

Prosedur Uji Hipotesis Anova Satu Arah :

### 1. Menentukan Hipotesis (Ho dan H1)

-  $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$

Yaitu artinya, semua rata-rata (*mean*) populasi adalah sama

Tidak ada efek faktor terhadap variabel respon

-  $H_1$ : Tidak semua  $\mu_i$  sama,  $i=1,2,\dots,k$

Yaitu artinya, minimal satu rata-rata populasi berbeda (yang lainnya sama)

Ada efek atau pengaruh faktor terhadap variabel respon

Tidak berarti bahwa semua populasi berbeda

### 4) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk menentukan Ho atau Ha diterima maka ketentuan yang harus diikuti adalah :

- a. Bila F hitung sama atau lebih kecil dari F tabel maka Ho diterima dan Ha di tolak.
- b. Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Fakultas teknik industry UII, *Modul Anova II, Pertemuan Ke Tiga*.Oktober 2013. Hal.6